

KURIKULUM PEMBELAJARAN DALAM SETING KELAS INKLUSIF

Suhendar

Special Education Program, School of Postgraduate Studies
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi no. 229 Bandung, West Java, INDONESIA
E-mail : hendar.ortho@yahoo.com

Abstrak: Penerapan sistem Inklusi di lingkungan sekolah sekarang ini masih kurang sesuai dengan kaidah paradigma inklusi itu sendiri yaitu ramah untuk semua. Penelitian ini bertujuan untuk mencari implementasi yang sebenarnya tentang bagaimana sistem perencanaan layanan pengembangan dan penerapan program kurikulum dalam setting kelas pada sekolah inklusif. Dalam artikel ini metoda yang kami lakukan adalah kualitatif analisis, kami gunakan dengan pendekatan interview, observasi dan dokumentasi pada tiga sekolah, guru pembimbing khusus serta koordinator kelas inklusi pada kelas satu sekolah dasar disertai dengan data-data di lapangan yang dapat mendukung penelitian dengan menganalisa antara bukti empirik dan teoritis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi pengembangan dan penerapan program kurikulum di sekolah inklusif pada dasarnya cukup baik dan bagus hanya belum maksimal sepenuhnya dalam penerapan implementasi dikarenakan sekolah belum secara menyeluruh dapat memfasilitasi dan mengakomodir kebutuhan penunjang pengembangan kurikulum itu sendiri sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : kurikulum kelas inklusif.

PENDAHULUAN

Program kurikulum pembelajaran dalam setting kelas Inklusif khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus pada layanan pendidikan saat ini menjadi topik penting bagi para peneliti. Penerapan settingan kelas inklusif di sebuah sekolah khususnya program layanan pada Anak Berkebutuhan khusus (Robyn Bentley-Williams, et al. 2016; Kamal Lamichane, 2014, 2015; Doug Porter & Martin Onyach-Olaa, 2010; James Mc Laskey & Nancy L. Waldron, 2010; Leda Kamenopoulou et al, 2015). Sangatlah jelas bahwa pendekatan belajar pada anak berkebutuhan khusus membutuhkan metoda khusus dalam sistem inklusi yang di terapkan di sekolah. Bagai mana seorang guru dapat memberikan layanan khusus yang sangat praktis dan menyeluruh, itu di butuhkan strategi khusus dalam setting kelas salah satunya. Begitu juga keterlibatan dalam berinteraksi sosial harus lebih peka dan tanggap pada peserta didik. Itu semua dapat di atasi dengan terus mengkaji bagai mana kita menyiasati segala bentuk penerapan layanan pendidikan pada Anak Berkebutuhan Khusus. Selain itu juga pihak sekolah harus dapat mengakomodir semua kebutuhan siswa dan tenaga pendidik demi terlaksananya program layanan khusus di sekolah inklusif.

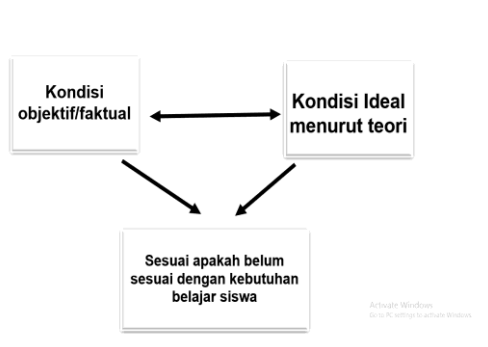
Sebelumnya kami telah mengamati dari beberapa sumber yang telah melakukan mengenai penelitian mengenai kurikulum pembelajaran yang di terapkan di sekolah inklusif. Dengan memahami kurikulum pembelajaran khusus dalam settingan kelas kami rasakan sangat penting untuk di pahami karena menyangkut keberhasilan anak dalam pencapaian materi (Mary Waring, 2007; Patrick Redmond et al, 2006).

Pentingnya memahami sistem inklusif yang diterapkan di lembaga sekolah ini sangat berpengaruh pada keterlaksanaan program pembelajaran di sekolah sebagai dasar tujuan dalam pencapaian target materi (Tawanda Majako, 2016; Robyn Bentley-Williams & Jennifer Morgan, 2013). Dari beberapa jurnal di atas kami menyadari perlunya terus inovasi agar tenaga pendidik lebih peka dan menemukan kajian-kajian baru dilapangan di banding kajian-kajian yang terdahulu, khususnya dalam program pembelajaran pada sekolah inklusif dalam settingan kelas inklusif.

Kurikulum pembelajaran yang diterapkan dalam kelas settingan inklusif tentunya tidak sama dengan penerapan di kelas pada umumnya atau di sekolah pada umumnya. Ada beberapa perbedaan dalam menata mekanisme teknis dari mulai persiapan, layanan sampai pada eksekusi pada siswa dalam menyempakan materi. Penerapan sistem Inklusi di lingkungan sekolah sekarang ini masih kurang sesuai dengan kaidah paradigma inklusi itu sendiri yaitu ramah untuk semua. Penelitian ini bertujuan untuk mencari implementasi yang sebenarnya tentang bagaimana sistem perencanaan layanan pengembangan dan penerapan program kurikulum dalam setting kelas pada sekolah inklusif. Tahapan kami lakukan dari mulai observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi, dalam penelitian ini metoda yang kami lakukan adalah kualitatif analisis, kami gunakan dengan pendekatan interview, observasi dan dokumentasi pada tiga sekolah, guru pembimbing khusus serta koordinator kelas inklusi pada kelas satu sekolah dasar disertai dengan data-data di lapangan yang dapat mendukung penelitian dengan menganalisa antara bukti empirik dan teoritis. Kami

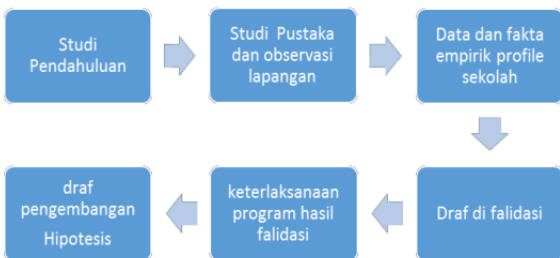
berharap hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terbaru pada tatanan penerapan di sekolah yang menjelang sistem inklusi. Besar harapan agar implementasi pengembangan dan penerapan program kurikulum di sekolah inklusif berkembang dengan baik tidak hanya dalam teorinya saja akan tetapi dalam implementasi dilapangan. Kami menyadari bawa penerapannya di lapangan belum maksimal sepenuhnya dalam penerapan implementasi dikarenakan sekolah belum secara menyeluruh dapat memfasilitasi dan mengakomodir kebutuhan penunjang pengembangan kurikulum itu sendiri sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah.

METODE



Gambar 1 : Bagan pemetaan analisis antara aktual dengan teori

Gambar 1 menunjukkan bagan pemetaan antara kondisi objektif/faktual di lapangan mengenai tahapan asesmen dan layanan pendidikan khusus dengan kondisi ideal menurut analisis atau kajian pustaka apakah sesuai atau belum dengan kebutuhan siswa di lapangan. Bagan tersebut dapat dikatakan pemetaan analisa dengan pemetaan metodologi penelitian deskriptif analisis lebih simpel dan akurat dari pada penelitian dengan memetakan analisis penelitian (Richard L. Daft, 2003)



Gambar 2 : Bagan mekanisme metoda analisis dilapangan

Gambar 2 menunjukkan bagan mekanisme metoda penelitian merupakan pengembangan dari bagan pemetaan analisis. Setelah cukup data dari kajian teori dilanjutkan eksekusi kelapangan dengan pola dokumentasi, observasi dan wawancara sampai mendapatkan fakta empirik di sekolah. Draft kemudian kami validasi apakah sudah sesuai keterlaksanaan setingan kelas dalam menarapkan kurikulum sekolah

dalam seting inklusi ini yang selanjutnya kami kembangkan dari langkah hipotesis ini sampai kami memunculkan asumsi dari hipotesis ini. Bagan ini dapat dikatakan langkah metodologi penelitian deskriptif analisis akurat dari pada langkah metoda pengumpulan data penelitian yang sebelumnya (Sugiyon:2013).

Objek penelitian kami fokuskan pada kelas 3 SD, sebanyak 2 kelas. Dengan melibatkan siswa di setiap kelasnya berjumlah 20 siswa, guru kelas sebanyak 2 orang dan asisten guru 2 orang serta koordinator program inklusif 1 orang. Kita menggunakan metoda pendektan observasi, wawancara dan asesment. Uji instrumen di berikan hanya kepada siswa saja sedangkan guru dan asisten serta koordinator program kami hanya melakukan wawancara saja. Penelitian dilakukan pada tahun 2016 selama 6 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Lokasi penelitian di sekolah swasta di Kabupaten Bandung Jawa Barat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakekatnya filosofi inklusif itu adalah yang ramah untuk semua, jika di terapkan di lingkungan dunia pendidikan maka pendidikan itu sudah sewajarnya harus berlaku ramah pada semua komponen yang ada di sekolah, dari mulai aksesibilitas bangunan, sumber dayamanusia, administrasi penataan atau managemen, fasilitas sampai pada peserta didik mendapatkan porsi layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Banyak sekali para ahli yang mengatakan seperti Kamal Lamichane (2014) pada penelitiannya yang bertajuk Social inclusion of peoplewith disabilities di journalnya. Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak tantangan. Seiring waktu yang terus berjalan secara perlahan-lahan perbaikan-perbaikan sistem inklusi terus di benahi demi terwujudnya sistem pendidikan yang ramah untuk semua yang sebenarnya.

Kami masih merasakan Penerapan sistem Inklusi di lingkungan sekolah sekarang ini masih kurang sesuai dengan kaidah paradigma inklusi itu sendiri yaitu ramah untuk semua. Sebab tidak mudah sebenarnya untuk menjalankan sistem inklusi ini, ada beberapa konsekwensi dan tahapan dalam melaksanakan mekanisme layanan pendidikan dalam seting inklusif ini. Namun jika penerapan layanan pendidikan dalam seting inklusif ini berhasil tentunya dampaknya tidak hanya di rasakan oleh anak berkebutuhan khusus saja akan tetapi ke semua ranah dan aspek yang ada di sekolah itu sendiri termasuk ke tenaga pendidiknya semakin handal, profesional serta terus bertambah ilmunya. Selain itu juga sarana dan fasilitas penunjang belajar anak yang memang tidak kami pungkiri untuk melibatkan Anak Berkebutuhan Khusus dalam proses pembelajaran berlangsung membutuhkan beberapa media kongkrit yang memang di butuhkan skill khusus dari seorang tenaga pendidik.

Hakekat implementasi mempersiapkan program pendidikan dalam kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak pada dasarnya adalah penerapan

teknis bagian dari sistem inklusi adapun tahapannya atau regulasi yang terdapat dalam mekanisme sistem inklusi sendiri membutuhkan pendidikan atau tenaga ahli khusus yang betul betul memahami, mengerti dan siap mengaplikasikan program tersebut. bagaimana sistem perencanaan layanan pengembangan dan penerapan program kurikulum dalam seting kelas pada sekolah inklusif itu berjalan tentunya harus sesuai dengan kaidah kaidah atau paradigma dari filosofi inklusif itu sendiri. Langkah yang tepat di lakukan dalam kajian ini sudah semestinya mengacu pada beberapa sumber yang telah melakukan penelitian penelitian sebidang mengenai inklusif tentunya, barulah kami kembangkan sebab seiring waktu berjalan perubahan dan paradigma baru pasti akan bermunculan dan itu harus siap kita hadapi sebagai tenaga pendidik tentunya dengan terus berinovasi dan berkarya yang salah satunya melalui jurnal ini.

Sudah banyak artikel yang memaparkan terkait metoda yang menganalisa penelitian tentang Inklusif. dengan pendekatan interview, observasi dan dokumentasi pada tiga sekolah, guru pembimbing khusus serta koordinator kelas inklusi pada kelas kelas sekolah dasar disertai dengan data-data di lapangan yang dapat mendukung kelengkapan penelitian dengan menganalisa antara bukti empirik dan teoritis. Ada beberapa dari hasil penelitian yang dilaporkan masih terkendala bahwa implementasi pengembangan dan penerapan program kurikulum di sekolah inklusif pada dasarnya masih belum cukup maksimal. penerapan implementasi dikarenakan sekolah belum secara menyeluruh dapat memfasilitasi dan mengakomodir kebutuhan penunjang pengembangan kurikulum itu sendiri sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan sistem Inklusi di lingkungan sekolah masih kurang sesuai dengan paradigma inklusi yaitu ramah untuk semua. Model penelitian yang saya kembangkan ini berupa resech and development yaitu dengan pmenganaisa penerapan program kurikulum dalam seting kelas pada sekolah inklusif, metoda yang kami lakukan dalam kualitatif analisis, kami gunakan dengan pendekatan interview, observasi dan dokumentasi pada tiga sekolah dengan objeknya guru pembimbing khusus serta koordinator kelas inklusi pada kelas satu sekolah dasar disertai dengan data-data di lapangan yang dapat mendukung penelitian dengan menganalisa antara bukti empirik dan teoritis.

penelitian menyimpulkan bahwa implementasi pengembangan dan penerapan program kurikulum di sekolah inklusif tersebut pada dasarnya cukup baik dan bagus hanya belum maksimal sepenuhnya dalam penerapan implementasi dikarenakan sekolah belum secara menyeluruh dapat memfasilitasi dan mengakomodir kebutuhan penunjang pengembangan kurikulum itu sendiri sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Robyn Bantley-Williams, Chirstine Grima-Farrell, Janette Long & Ccath Laws. (2016) Collaborative partnership: Developing Pre-service teachers as inclusive practititionersto support students with Disabilities
- Kamal Lamichane (2014) Social inclusion of peoplewith disabilities: a case from Nepal's decade-long civil war,
- Kamal Lamichane (2015) Individual with visual impairments teaching in Nepal mainstream school: a model for Inclusion
- Comprehensive School Reform and Inclusive Schools, 2010, James McLaskey&Nancy L. Waldron
- Leda Kamenopoulou (2015) An exploration of student teachers' prespectives at the start of a (2016) post-garduate master's programme on Inclusive and special education
- Patrick Redmond at al.Comparing the curricullum development process in special (MLD) school; a systematic qualitative approach,
- Mary Waring (2017). The implemantation of curricullum change in school science in England nd wales.
- Robyn Bentley-Williams & Jennifer Morgan (2013) Inclusive education: Pre-Service Teachers' reflexive learning on diversity and thair challenging role.
- Tawanda Majako (2016) Effectiveness of special and inclusive teaching in early childhood education in zimbabwe.
- Tawanda Majako (2016) Inclusion in early childhood education: pre-service teachers voices.
- Wahyuningsih. Analisis Pemetaan Budaya menggunakan organizational culture asesmen instrumen. UNDIP. Htp//www.Eprints.undip.ac.id
- Rayendar.blogspot.co.id/Metode penelitian. 2013.sugiyono/kumpulan metoda para ahli. On line.
- Abdurrahman dan Sudjadi. "Pendidikan Luar Biasa Umum" dalam *Proyek Pendidikan Tenaga Akademik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Bandhi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Aditama, 2006.
- David, Smith J. *Inklusi Sekolah ramah Untuk Semua*, (terj.) Sugiarnin. Bandung: Nuansa, 2006.
- Direktorat PSLB. *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kemendiknas RI, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.

Perdana, Herlambang. *Amandemen UUD 1945*.
Surabaya: Departemen Hukum Tata Negara
Fakultas Hukum Universitas Airlangga, t.th.
Sujana, Nana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk
Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar
Baru, 1992.

Sunanto, Juang. "Media Dunia Disabilitas", *Diffa*. 14
Februari 2012.
Yuyus. *Adaptasi Pembelajaran Siswa Berkesulitan
Belajar*. Bandung: Rizqi, 2005.